

**IMPLEMENTASI KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI INTERNET DALAM
KOMUNIKASI SOSIAL GUNA MENDUKUNG TUGAS KODIM
1007/BANJARMASIN**

**IMPLEMENTATION OF INTERNET INFORMATION TECHNOLOGY PROGRESS IN
SOCIAL COMMUNICATION TO SUPPORT TASK KODIM 1007 / BANJARMASIN**

Eko Cahyo Setiawan¹, Yuli Subiakto², Gregorius Henu Basworo³

Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas

Pertahanan

(eko.cahyo@idu.ac.id)

Abstrak -- Kodim 1007/Banjarmasin sebagai satuan Komando Kewilayahan melaksanakan salah satu bentuk pembinaan teritorial di wilayah Banjarmasin melalui implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial. Pembinaan Komunikasi sosial yang merupakan salah satu metode Pembinaan Teritorial TNI AD adalah pembinaan terhadap suatu kegiatan komunikasi yang dilaksanakan terus-menerus secara efektif dan efisien untuk memperbaiki atau menyempurnakan komunikasi sosial agar dapat digunakan sebagai media sosialisasi, media penyamaan visi, misi dan interpretasi media koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi serta sebagai sarana untuk meningkatkan, memelihara dan memantapkan kemandirian TNI-Rakyat dalam rangka mendukung tercapainya tugas pokok TNI AD. Fenomena dalam pelaksanaan Pembinaan Komunikasi Sosial tersebut yakni masih maraknya hoax atau berita bohong yang masih belum bisa ditangani. Penelitian ini menggambarkan dan menganalisa Implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial guna mendukung tugas Kodim 1007/Bjm. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif agar mampu mendeskripsikan atau melukiskan secara terperinci fenomena yang ada. Lokasi penelitian di wilayah Kodim 1007/Bjm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial guna mendukung tugas Kodim 1007/Bjm masih belum optimal digunakan dalam menangani maraknya penyebaran *hoax*; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial adalah SDM yang belum menguasai kemajuan teknologi informasi internet dan infrastruktur yang terbatas; 3) Upaya yang dilakukan Kodim 1007/Bjm dalam implementasi kemajuan teknologi informasi internet adalah Kodim 1007/Bjm menyediakan internet gratis yang dapat diakses oleh seluruh anggota dan melakukan koordinasi dengan Polrestabes Bjm, Dinas Kominfo Kota Bjm dan instansi terkait lainnya dalam penanganan *hoax*.

Kata kunci: komando kewilayahan, komunikasi sosial, hoax, kodim 1007/bjm

Abstract -- Kodim 1007 / Banjarmasin as a Regional Command unit carried out one form of territorial guidance in the Banjarmasin region through the implementation of advances in internet information

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat Cohort, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan.

³ Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

technology in social communication. Development of social communication which is one of the methods of the Territorial Development of the Army is the development of a communication activity carried out continuously in an effective and efficient manner to improve or perfect social communication so that it can be used as a medium of socialization, media equalizing vision, mission and interpretation of media coordination, integration, synchronization and simplicity and as a means to improve, maintain and strengthen the unity of the TNI-People in order to support the achievement of the main task of the Army. The phenomenon in the implementation of the Social Communication Development is that hoaxes or hoaxes are still rampant. This research describe and analyze the implementation of the progress of internet information technology in social communication to support the task of Kodim 1007 / Bjm. The method used in this paper is a qualitative method to be able to describe or describe in detail the existing phenomena. Research location in Kodim 1007 / Bjm. The results of the study show that: 1) The implementation of advances in internet information technology in social communication to support the task of Kodim 1007 / Bjm is still not optimally used in dealing with the widespread spread of hoaxes; 2) Factors affecting the implementation of internet information technology progress in social communication are human resources that have not mastered the progress of internet information technology and limited infrastructure; 3) Efforts made by Kodim 1007 / Bjm in the implementation of internet information technology advances are Kodim 1007 / Bjm providing free internet that can be accessed by all members and coordinating with Polrestabes Bjm, the Office of Communication and Information of the City of Bjm and other relevant agencies in handling hoaxes.

Keywords: territorial command, social communication, hoaxes, kodim 1007/bjm

Pendahuluan

Tantangan global yang semakin kompleks berpengaruh langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat, bangsa dan negara yang ada di dunia ini. Globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Kemajuan infrastruktur, transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin

mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya⁴. Globalisasi membawa perubahan yang kompleks bagi kehidupan masyarakat. Salah satunya pada aspek informasi dan komunikasi yang beriringan dengan mode interaksi dan relasi sosial. Dewasa ini, teknologi media atau elektronik berkembang dan menjadi salah satu kebutuhan penting. Tidak hanya sebagai sarana bagi manusia untuk saling berinteraksi melainkan juga sarana untuk memperoleh informasi dan kebutuhan lainnya. Dengan demikian, teknologi informasi dan komunikasi atau yang sering

⁴ Achmad Suparman. 2002. Ekonomi Lokal dan Daya Saing Global. Jakarta : Bumi Aksara.

disebut dengan *information and communication technology* (ICT) telah mengukuhkan diri sebagai piranti yang lekat pada kehidupan masyarakat era ini.

Dengan adanya teknologi informasi yang berkembang dengan sangat pesat, memunculkan media (*software*) atau aplikasi untuk berkomunikasi. Jika sebelumnya sebatas bisa mengakses *e-mail*, *blog*, dan *web* sekarang masyarakat disuguhkan dengan opsi mudah dan praktis untuk bisa berhubungan satu sama lain serta menyampaikan berbagai hal di dalamnya melalui media sosial. Dimulai dengan era *Friendster* dan berkembang menjadi *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Instagram*, *Skype*, dan sebagainya. Bahkan opsi itu ditambah dengan media *chat* yang dapat diunduh secara gratis di toko aplikasi seperti *Whatsapps*, *Blackberry Messenger*, *LINE*, *We Chat*, *Kakao Talk*, dan sebagainya. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi tidak hanya memberikan efek positif tetapi efek yang bersifat negatif, terutama dalam aspek jejaring sosial. Salah satu fenomena yang marak akhir-akhir ini dan merupakan implikasi dari kemudahan akses teknologi adalah *hoax* atau informasi palsu. Palsu karena tidak jelas sumber serta kebenarannya dan disebar melalui media

sosial atau pun media chatting tanpa klarifikasi dan tanpa bisa melakukan klarifikasi. Akhirnya informasi tersebut mampu menggiring interpretasi pengguna (*user*) sesuai dengan yang diharapkan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan di dalamnya. *Hoax* begitu *booming* terutama didukung oleh pola penggunaan internet masyarakat yang lebih banyak untuk akses jejaring sosial dan *instant messaging*.

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk kepulauan dengan keanekaragaman suku dan bahasa yang mempunyai potensi menimbulkan kerawanan, sehingga kemampuan adaptif terhadap dinamika kehidupan merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam mempertahankan kehidupannya untuk mengatasi gangguan baik dari luar maupun dari dalam negeri diperlukan suatu Pertahanan Negara yang kokoh. Pertahanan Negara diselenggarakan dalam suatu sistem pertahanan semesta. Bentuk pertahanan yang dikembangkan melibatkan seluruh warga negara, wilayah, segenap sumber daya dan sarana prasarana nasional, yang dipersiapkan secara dini oleh Pemerintah, serta diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut yang

penyelenggaraannya merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara⁵.

TNI AD dalam melaksanakan tugas menegakkan kedaulatan negara wilayah darat, mempertahankan keutuhan wilayah daratan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara, merupakan *break down* dari tugas pokok TNI dengan menyelenggarakan beberapa fungsi. TNI AD melaksanakan fungsi utama yang terdiri dari pertempuran, pembinaan postur dan Pembinaan Teritorial (Binter). Pelaksanaan fungsi pembinaan teritorial TNI AD meliputi menyelenggarakan perencanaan, pengembangan, pengerahan, dan pengendalian potensi wilayah pertahanan dengan segenap aspeknya untuk menjadi kekuatan sebagai ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh untuk kepentingan pertahanan negara di darat⁶. Pembinaan teritorial TNI AD dilaksanakan oleh satuan Komando Kewilayahan (Satkowil) dan Satuan Non Komando Kewilayahan (Satnonkowil).

Perwujudan Pembinaan Teritorial ini menggunakan beberapa metode yang dikenal dengan Metode Binter, yaitu: 1) Pembinaan komunikasi sosial; 2) Pembinaan bhakti TNI; dan 3) Pembinaan perlawanan wilayah. Kodim 1007/Banjarmasin sebagai satuan Komando Kewilayahan melaksanakan salah satu bentuk pembinaan teritorial di wilayah Banjarmasin melalui implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial. Pelaksanaan tugas pembinaan teritorial khususnya pembinaan komunikasi sosial pada saat ini tidak terlepas dari pemanfaatan kemajuan teknologi informasi internet. Pada era informasi saat ini, jarak geografis tidak lagi faktor penentu dalam hubungan antar manusia, sehingga dunia ini menjadi suatu kampung global atau disebut *Global Village*. Kehadiran teknologi informasi internet sangat membantu dalam kehidupan dan gaya masyarakat serta tuntutan pada kompetensi manusia. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia, namun demikian dampak negatif

⁵ Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

⁶ Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial 2011.

dari teknologi informasi internet adalah kehidupan manusia semakin bergantung pada sebuah komputer sebagai media untuk mengakses dan mengolah sebuah informasi yang bermanfaat bagi penggunaanya.

Penerapan salah satu metode pembinaan teritorial yaitu pembinaan komunikasi sosial akan memberikan manfaat yang sangat besar dalam mencegah dan menangani beredarnya *hoax* yang dapat memunculkan permasalahan ataupun konflik yang dapat mengganggu stabilitas keamanan dan ketahanan lingkungan di sekitar yang dapat timbul sebagai akibat negatif dari perkembangan teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Satuan Komando Kewilayahan dengan menerapkannya untuk kegiatan komunikasi sosial untuk mendukung tugas pokok. Kondisi saat ini, Kodim 1007/Bjm belum optimal dalam menerapkan kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial. Sehingga sangat berpengaruh dalam mendukung pelaksanaan tugas satuan. Beberapa indikasi tersebut antara lain keterbatasan

Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi internet, terlambatnya informasi yang diterima Babinsa tentang kejadian yang terjadi di wilayahnya dan masih beredarnya *hoax* di wilayah Kota Banjarmasin.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu sebuah metode penelitian dengan maksud memahami fenomena yang dialami oleh subyek pelaku antara lain perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik , yang kemudian diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah ⁷ .Penelitian kualitatif ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif menurut John W. Creswell ada lima Yaitu : Naratif, Fenomenologi ,Grounded Theory , Etnografis dan Studi Kasus.

Subyek penelitian adalah para informan yang terkait dalam bidang tugasnya masing-masing. Para Informan tersebut adalah : a) Kasdim 1007/Bjm, b) Pasi Teritorial Kodim 1007/Bjm, c) Babinsa

⁷ Moleong, Lexy J, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)* PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hal 6.

Kodim 1007/Bjm, d) Kadis Kominfo Kota Banjarmasin, e) Kepala Bappeda Kota Banjarmasin

Obyek penelitian ini tentang implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial guna mendukung tugas Kodim 1007/Bjm adalah data, informasi dan dokumen tentang teknologi informasi sebagai wujud kegiatan Pembinaan Teritorial

Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Kemajuan teknologi informasi internet Dalam Komunikasi Sosial Guna Mendukung Tugas Kodim 1007/Bjm

Kodim 1007/Bjm merupakan salah satu satuan Komando Kewilayahan yang ada di dalam tubuh TNI AD yang melaksanakan fungsi utama TNI AD yaitu Pembinaan Binter. Untuk mewujudkan Binter yang baik, maka salah satu metode yang dilakukan adalah dengan melaksanakan komunikasi sosial.

Media sosial saat ini menjadi salah satu *new media* dalam penyebaran akses informasi. Di era modern saat ini media sosial juga menjadi wadah diskusi suatu kelompok dan juga sebagai tempat untuk menyuarakan opini terhadap suatu peristiwa. Akan tetapi dibalik sisi positifnya media sosial memiliki dampak

negatif bagi penggunaanya. Perlu etika yang baik dalam mengakses media sosial. Di Banjarmasin sendiri penggunaan media sosial sudah menjadi kebutuhan akan sarana informasi, hiburan dan tempat berkespresi di ruang publik. Sebagai *new media*, penyebaran informasi terkait suatu peristiwa terhadap permasalahan sosial yang terjadi mampu mengajak masyarakat sesama pengguna media sosial dalam mengeluarkan opininya. Selain itu penggunaan media sosial yang mampu diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan maupun usia mampu memberikan beberapa dampak negatif. Salah satunya adalah penyebaran informasi bohong yang berbau SARA yang dapat menimbulkan perpecahan antar kelompok masyarakat.

Salah satu media sosial yang paling sering diakses oleh masyarakat salah satunya, *Facebook, twitter, Instagram, Line dan Whatsapp*. Saat ini seiring semakin majunya perkembangan teknologi dalam mempermudah masyarakat dalam mengakses media sosial diharapkan mampu membuat masyarakat semakin bijak akan kemajuan media telekomunikasi. Namun, apa jadinya apabila kemajuan teknologi tersebut disalahgunakan bagi beberapa oknum dalam menyebarkan informasi bohong

yang mampu menimbulkan perkelahian dan perpecahan.

Kasus penyalahgunaan media sosial dalam menyebarkan informasi berbau SARA dan *Hate Speech* atau ujaran kebencian tidak hanya sekali maupun dua kali terjadi di Indonesia. Alasan pertama yang menjadi penyebab hal ini terjadi adalah pertama pengguna media sosial berasal dari masyarakat yang heterogen. Kedua, dalam mengakses media sosial isi informasi yang disebarkan bersifat *Universal* atau bebas. Ketiga, setiap masyarakat yang mengakses, menyebarkan dan menerima informasi melalui media sosial tidak melalui *Gatekeeper* yaitu menyaring pesan yang diterima seseorang dan membatasi pesan yang diterima komunikan.

Penyebaran informasi *hoax* atau bohong melalui media sosial dinilai adalah salah satu pelanggaran kejahatan *cyber crime*. Karena dinilai tidak hanya memecah belah persatuan bangsa melainkan juga dapat menimbulkan korban jiwa. Penyebaran informasi bohong sering terjadi terutama saat pemilihan umum legislatif dan pemilihan umum kepala daerah. Hal ini dilakukan oleh beberapa oknum salah satunya dengan tujuan untuk menarik minat pemilih masyarakat terhadap suatu calon. Beberapa kasus

penyebaran informasi *Hoax* juga digunakan untuk aksi terorisme. Penyebaran informasi *Hoax* yang dimanfaatkan untuk aksi terorisme dinilai mampu menyebabkan sentimen antar umat beragama. Selain itu, penyebaran informasi *Hoax* untuk aksi terorisme beberapa oknum dilakukan hanya sebatas karena iseng belaka tanpa berfikir panjang dampaknya.

Implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial oleh Kodim 1007/Bjm

Informasi Teknologi adalah hal yang sangat diperlukan untuk warga dan pemerintah kota Banjarmasin yang sedang meretas jalan untuk bertransformasi menjadi kota cerdas atau *smart city*. Kebijakan pemerintah terkait dengan kemajuan teknologi informasi internet di Banjarmasin diantaranya seperti pembangunan infrastruktur terkait dengan informasi teknologi merupakan salah satu program strategis pemerintah yang perlu didukung oleh semua pihak. Melalui program e-government, pemerintah akan mempermudah pelaksanaan program kegiatan pelayanan. Pemerintah juga akan terus mendorong penyediaan infrastruktur teknologi informatika

secara merata. Pemerintah bersama perguruan tinggi diharapkan juga harus memberikan motivasi dan dukungan kepada anak bangsa untuk memberikan kreasi dan inovasi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Pengembangan dan pengelolaan kota dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghubungkan, memonitor, dan mengendalikan berbagai sumber daya yang ada didalam kota dengan lebih efektif dan efisien dengan memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Banjarmasin yang merupakan salah satu kota tertua di Kalimantan harus berpacu untuk mewujudkan salah satu kota *smart city* di Indonesia. Sampai saat ini, kota Banjarmasin Sudah memiliki beberapa aplikasi sebagai perkembangan serta penunjang pelayanan kepada masyarakat seperti aplikasi e-lapor / bapadah, setelah itu e- government yang berisi perizinan online, e-kelurahan, website informasi semua OPD, dan juga e-Commerce yakni Banjarmasin-mall.com. tidak hanya itu, beberapa aplikasi lain juga akan segera di integrasikan guna sebagai penunjang kota Banjarmasin menjadi *smartcity*.

Teknologi informasi memberikan peranan penting dalam perkembangan suatu wilayah, perubahan zaman ke era digital saat ini sudah luar biasa, kita semua harus siap menghadapi perubahan seperti ini, kalau kita tidak siap dengan perubahan informasi teknologi maka kita akan tertinggal oleh kemajuan teknologi. Salah satu contoh bisa dilihat dari taksi konvensional yang mulai tertinggal dengan taksi online. Ini merupakan salah satu contoh kemajuan teknologi yang juga harus diimbangi dengan kemampuan kita untuk menguasai kemajuan teknologi tersebut. Kemajuan teknologi dan informasi juga harus dijadikan sebagai tonggak kemajuan Kalimantan yang berpacu kepada budaya, etika, norma, nilai toleransi serta keberadaban bangsa demi terwujudnya sumber daya manusia Kalimantan yang cerdas. Dari kemajuan teknologi diharapkan kita sebagai pengguna bisa melakukan dan memanfaatkannya dengan bijak untuk melakukan pembangunan serta mencerdaskan masyarakat.

Pembinaan komunikasi merupakan suatu kebijakan atau *policy* yang dihadirkan oleh Pimpinan TNI AD yang disebutkan sebagai salah satu metode dalam melaksanakan Binter. Istilah *policy*

dapat diartikan juga sebagai kebijakan publik (LAN, 2008). Beberapa ahli berpendapat tentang kebijakan atau *policy*, yaitu: 1. Menurut Thomas R. Dye (LAN, 2008: 4-5), “*Public policy is whatever the goverment choose to do or not to do*” (Kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu). Menurut Dye, apabila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu, maka tentunya ada tujuannya, karena kebijakan publik merupakan tindakan pemerintah. Apabila pemerintah memilih untuk tidak melakukan sesuatu, ini merupakan kebijakan publik yang tentunya ada tujuannya; 2. Menurut James E. Anderson (LAN, 2008: 5), “*Public policies are those policies developed by governmental bodies and official*” (Kebijakan publik adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah); 3. Menurut David Easton (LAN, 2008: 5), “*Public policy is the authoritative allocation of values for the whole society*” (Kebijakan publik adalah pengalokasian nilai-nilai secara sah kepada seluruh anggota masyarakat); dan 4.

Menurut Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana, *policy* itu merupakan tindakan pemerintah, baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas, oleh

karena itu ia merupakan *public policy* (kebijakan pemerintah, kebijakan umum, kebijakan negara) (Abdoellah dan Rusfiana, 2016).

Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembinaan komunikasi sosial adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencari tujuan dan mewujudkan sasaran yang diinginkan. Demikian halnya dengan pembinaan komunikasi sosial sebagai kebijakan yang diusulkan oleh Pimpinan TNI AD sebagai salah satu metode dalam melaksanakan binter.

Keberhasilan dalam menerapkan komunikasi sosial sesuai dengan pendapat ahli Sabatier dan Mazmanian (1983) adalah adanya tujuan atau sasaran yang jelas dari pembinaan komunikasi sosial. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan komunikasi sosial di dalam Binter yang dilaksanakan pihak Kodim 1007/Bjm selayaknya memiliki tujuan atau sasaran yang jelas.

Tujuan pembinaan komunikasi sosial sesuai dengan Buku Petunjuk tentang komunikasi sosial nomor: Skep / 480 / XII /

2006 tanggal 18 Desember 2006 yaitu: agar dapat memelihara dan meningkatkan keeratan hubungan antara TNI AD dengan segenap komponen bangsa untuk kepentingan Pertahanan Negara, dalam hal ini yakni menangani beredarnya *hoax* yang dapat mengancam Negara dan Bangsa.

Kemajuan teknologi informasi internet bukan merupakan hal yang baru bagi masyarakat secara umum, terutama anggota Kodim 1007/Bjm. Anggota Kodim 1007/Bjm mulai aktif menggunakan *smartphone* menggunakan aplikasi media sosial *whatsapp* ataupun *telegram* sekitar tahun 2015, namun pada saat itu belum semua anggota mahir melakukan pelaporan melalui media sosial tersebut. Dengan pelatihan yang dilaksanakan secara terpusat di Makodim 1007/Bjm sekitar akhir 2015, maka saat ini semua anggota Kodim 1007/Bjm dapat menggunakan media sosial *whatsapp* ataupun *telegram* dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial

Teknologi Informasi oleh Rogers (1986) diartikan sebagai perangkat keras, struktur – struktur organisasional dan

nilai-nilai sosial yang memungkinkan individu atau khalayak mengumpulkan, memproses dan saling mempertukarkan informasi dengan individu atau khalayak lain. Teknologi informasi adalah cara manusia untuk melakukan transaksi pesan dengan menggunakan alat bantu sebagai media penyampaianya dan sangat menekankan pada ketepatan serta kecepatan dalam penyampaianya hingga dapat dimengerti dalam waktu yg singkat serta tidak menimbulkan kesalahpahaman antar pihak-pihak yg saling berkomunikasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi implementasi kemajuan teknologi informasi internet adalah dibutuhkan infrastruktur yang memungkinkan akses informasi di manapun dengan kecepatan yang mencukupi. Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota besar di Indonesia, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa titik di beberapa desa yang masih belum dapat dijangkau oleh provider penyedia jasa internet dalam hal ini adalah sinyal operator telephone seluler. Hal tersebut disebabkan karena belum tersedianya tower pemancar sinyal operator telephone seluler yang dapat menjangkau seluruh kota Banjarmasin. Hal tersebut menyebabkan anggota kodim 1007/Bjm mengalami sedikit kendala dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di

lapangan. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang anggota kodim 1007/Bjm terutama Babinsa harus mencari titik atau tempat dengan sinyal yang cukup kuat untuk mengirimkan laporan atau melaporkan perkembangan situasi terkini kepada Dandim 1007/Bjm. Hal tersebut tentu saja memakan waktu dan tenaga, sedangkan untuk pelaksanaan tugas sehari-hari diperlukan temu cepat dan lapor cepat. Pelaksanaan lapor cepat tidak mungkin dapat terlaksana apabila masih terdapat beberapa titik di beberapa desa yang masih belum terjangkau oleh sinyal telephone seluler.

Faktor kedua yang mempengaruhi implementasi kemajuan teknologi informasi internet adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM) menuntut ketersediaan *human brain* yang menguasai teknologi tinggi. Kodim merupakan salah satu satuan Komando Kewilayahan yang anggotanya merupakan mantan-mantan anggota yang berasal baik dari satuan tempur maupun satuan bantuan tempur. Sangat jarang sekali anggota Kodim merupakan anggota yang baru lulus dari pendidikan, baik Tamtama, Bintara maupun Perwira. Selain itu sangat jarang pula anggota Kodim yang berusia dibawah 30 tahun. Dilihat dari pengalaman dinas, anggota Kodim memiliki

pengalaman dan pengetahuan serta kemampuan yang cukup mumpuni. Hal tersebut dikarenakan anggota tersebut telah cukup lama berdinasi di satuan lama, ditambah lagi selama berdinasi di satuan lama anggota tersebut dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang diperoleh baik melalui penataran, kursus maupun penugasan operasi. Sedangkan dalam implementasi kemajuan teknologi informasi internet memerlukan ketersediaan *human brain* yang menguasai teknologi tinggi. Manusia merupakan sumber daya terpenting dalam suatu organisasi baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Sumber daya manusia yang dimaksud dalam hal ini adalah jumlah prajurit yang ada secara nyata di Kodim 1007/Bjm yang belum memadai (tidak sesuai dengan kondisi yang ideal). Kuantitas bersangkut paut dengan jumlah, sedangkan kualitas terutama terutama dilihat dari aspek tingkat pendidikan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Dengan perkembangan jaman yang demikian pesat dengan mengukung kemajuan teknologi dan komunikasi juga berpengaruh terhadap tuntutan pencapaian tugas yang dihadapi apalagi ditambah dengan aspek ancaman yang juga berkembang dengan pesatnya. Maka,

tidaklah mengherankan jika kualitas seorang prajurit dalam satuan juga dituntut menjadi demikian tingginya.

Kodim 1007/Bjm merupakan Kodim yang berada di Ibukota Propinsi Kalimantan Selatan, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kodim 1007/Bjm sangat padat. Selain melaksanakan tugas pokoknya, Kodim 1007/Bjm juga melaksanakan tugas-tugas atau kegiatan protokoler yang cukup menyita waktu anggota Kodim 1007/Bjm, terutama Babinsa yang memiliki tanggung jawab di wilayahnya masing-masing. Kuantitas dan variasi tugas yang diemban dan diberikan kepada Kodim 1007/Bjm membuat perhatian Pimpinan maupun Staf terhadap implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial tidak bulat. Tugas pokok yang diemban oleh Kodim 1007/Bjm yaitu menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan teritorial untuk menyiapkan wilayah pertahanan di darat dan menjaga keamanan wilayahnya dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam atau Korem⁸.

Di samping melaksanakan tugas pokok tersebut, Kodim 1007/Bjm juga melaksanakan tugas-tugas lainnya yang merupakan turunan dari Kodam atau perintah langsung dari Pimpinan TNI AD. Dengan tugas yang demikian banyak maka hasil (prestasi) yang diharapkan juga akan berpengaruh juga. Tugas pokok dan fungsi organisasi sangat berkaitan erat dengan efektivitas kerja organisasi sehingga organisasi yang terdiri dari individu dan kelompok itu akan menjadi efektif jika ada efektivitas individu dan kelompok didalamnya. Dengan adanya sinergi antara efektivitas individu dan kelompok maka organisasi akan memperoleh tingkat efektivitas yang lebih tinggi⁹.

Ketiga hal tersebut yang mempengaruhi implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial. Kenyataan dilapangan implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial dapat dilaksanakan dengan baik oleh Kodim 1007/Bjm, namun pelaksanaan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

⁸ Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat, Nomor Perkasad / 18 / IV / 2008 tentang Organisasi Dan Tugas Komando Distrik Militer (Orgas Kodim).

⁹ Gibson, Ivancevich, Donnely. Organisasi, perilaku, struktur, proses, (Jakarta:Bina Rupa Aksara,1996).

Upaya yang dilakukan oleh Kodim 1007/Bjm dalam mengoptimalkan implementasi kemajuan teknologi informasi informasi dalam komunikasi sosial.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Cara (*ways*) untuk melakukan komunikasi sosial telah diatur dalam aturan yang ada di TNI AD yang dikenal dengan Buku Petunjuk Teknik tentang komunikasi sosial yang mengatur siapa berbuat apa dan bagaimana seharusnya mekanisme yang diharapkan oleh Pimpinan TNI AD. Sehingga dapat disimpulkan keberadaan ketentuan yang mengatur cara untuk melaksanakan komunikasi sosial itu telah ada akan tetapi untuk penerapannya merupakan fokus permasalahan yang dibahas oleh Peneliti karena adanya ketidaksesuaian antara aturan maupun ketentuan yang ada dengan kenyataannya.

Salah satu tujuan (*ends*) dari komunikasi sosial adalah tertanganinya

hoax yang beredar berkaitan dengan pertahanan negara dan bela negara. Selanjutnya apabila sudah mengerti, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish the acceptance*) melalui kegiatan yang dilakukan secara terus menerus (merupakan sifat dari komunikasi sosial). Pada akhirnya kegiatan komunikasi sosial dimotivasikan agar mencapai komunikasi yang baik antara Babinsa dengan masyarakat. Keseluruhannya itu akan berefek terciptanya kemanunggalan TNI dan Rakyat. Kesimpulan bahwa strategi komunikasi sosial dari aspek tujuan telah ada dan dilaksanakan dengan baik. Hal itu secara nyata diakui oleh sebagian besar pihak masyarakat yang merasa adanya penanganan *hoax* yang beredar.

Dalam implementasi kemajuan teknologi informasi internet, Kodim 1007/Bjm mengambil upaya-upaya atau langkah-langkah diantaranya yaitu menyediakan internet gratis di Makodim 1007/Bjm yang dapat diakses hanya oleh anggota Kodim 1007/Bjm. Namun fasilitas tersebut hanya dapat dinikmati oleh anggota Kodim, pada saat berada di Makodim 1007/Bjm. Upaya tersebut dilakukan oleh Kodim 1007/Bjm Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar seluruh anggota Kodim 1007/Bjm dapat belajar menggunakan internet dengan

bijak dan dapat mengaplikasikannya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Selain itu anggota juga dapat mengakses informasi-informasi terkini yang sedang berkembang saat ini, sehingga pengetahuannya akan bertambah dan tidak ketinggalan jaman.

Upaya selanjutnya adalah mengusulkan kepada Kodam VI/MLW untuk menambah jumlah personel di Kodim 1007/Bjm. Jumlah personel Kodim 1007/Bjm baik Bintara maupun Tamtama secara nyata sangatlah kurang apabila dibandingkan dengan jumlah yang sesuai dengan DSPP / TOP dari Kodim. Hal ini membuat adanya prajurit yang memiliki tugas dan tanggung jawab ganda ataupun jabatan yang dikosongkan sama sekali dengan alasan kebutuhan organisasi. Untuk dapat melakukan tugas pokoknya sehari-hari saja pihak Kodim merasa kesulitan karena kekurangan personel.

Dalam menangani penyebaran *hoax*, Kodim 1007/Bjm tidak memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan mencegah penyebaran *hoax*. Untuk menangani *hoax* atau berita bohong diperlukan sinergi antara Kodim 1007/Bjm, Polrestabes Banjarmasin, Dinas kominfo Kota Banjarmasin, operator telepon seluler dan instansi terkait serta segenap lapisan masyarakat. Diharapkan setelah

mengetahui adanya *hoax* atau berita bohong, masyarakat agar mau melaporkan kejadian tersebut kepada Kodim 1007/Bjm atau Polrestabes Banjarmasin, kemudian bersama-sama dengan Kominfo serta perusahaan operator telepon seluler untuk melakukan penelusuran sumber informasi *hoax* tersebut. Apabila tertangkap siapa pelaku penyebaran *hoax* tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu menyerahkan kepada kepolisian untuk menjalani proses hukum selanjutnya.

Kesimpulan

Pembinaan Teritorial merupakan salah satu fungsi utama yang dilaksanakan oleh seluruh satuan di jajaran TNI AD. Pembinaan teritorial akan berhasil apabila dilaksanakan dengan 3 metode yaitu: Pembinaan Komunikasi Sosial, Pembinaan Perlawanan Wilayah dan Bhakti TNI. Kodim 1007/Bjm sebagai satuan Komando Kewilayahan melaksanakan salah satu bentuk pembinaan territorial di wilayah Banjarmasin melalui kemajuan teknologi informasi.

Salah satu sasaran dalam penerapan komunikasi sosial menggunakan kemajuan teknologi informasi adalah menangani penyebaran *hoax* yang sedang marak saat ini. Dalam penerapan

komunikasi sosial menggunakan kemajuan teknologi informasi terdapat beberapa kendala dan hambatan baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar, diantaranya adalah keterbatasan anggota Kodim 1007/Bjm dalam penguasaan teknologi.

Implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial guna mendukung tugas Pembinaan Teritorial secara teori dapat dilaksanakan walaupun perlu dilaksanakan perbaikan dalam beberapa aspek seperti struktur organisasi. Hal-hal yang mendukung keberhasilan Implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial ini adalah terdapatnya tujuan atau sasaran yang jelas dan komitmen yang kuat untuk menangani maraknya peredaran *hoax* serta kemampuan anggota Kodim 1007/Bjm dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, meskipun kemampuannya hanya sebatas menggunakan media sosial.

Implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan atau memperkuat kemandirian TNI dengan Rakyat. Namun dalam pelaksanaan implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam

komunikasi sosial masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah dibutuhkan infrastruktur yang memungkinkan akses informasi di manapun dengan kecepatan yang mencukupi, faktor Sumber Daya Manusia (SDM) menuntut ketersediaan *human brain* yang menguasai teknologi tinggi dan banyaknya tugas yang diemban oleh Kodim 1007/Bjm.

Implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial dapat dilakukan karena didukung oleh sumber daya (*means*) yang ada dan berpotensi, cara (*ways*) atau sistem yang sudah ditetapkan, dan tujuan (*ends*) yaitu untuk meningkatkan kemandirian TNI-Rakyat dan menangani peredaran *hoax* yang semakin menjamur. Ketiga faktor ini merupakan variabel yang dapat menentukan berhasil tidaknya strategi yang dilakukan oleh Kodim 1007/Bjm. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Kodim 1007/Bjm dalam mengoptimalkan implementasi kemajuan teknologi informasi internet dalam komunikasi sosial diantaranya adalah pertama, Kodim 1007/Bjm menyediakan internet gratis di Makodim yang dapat diakses oleh seluruh anggota Kodim 1007/Bjm; kedua, mengusulkan kepada Kodam VI/MLw

untuk menambah jumlah personel di Kodim 1007/Bjm; dan ketiga, meningkatkan sinergi antara Kodim 1007/Bjm dengan Polrestabes Banjarmasin, Dinas kominfo Kota Banjarmasin, operator telepon seluler dan instansi terkait serta segenap lapisan masyarakat dalam rangka penanganan maraknya *hoax* atau berita bohong.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas , penulis menyampaikan saran-saran yang perlu ditindak lanjuti yaitu:

- a. Memperkuat organisasi setingkat Kodim dengan personel yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi. Karena dengan perkembangan globalisasi yang sangat pesat menuntut adanya personel yang dapat mengikuti perkembangan jaman, sehingga dengan adanya anggota yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dapat menangani maraknya peredaran *hoax* dan terciptanya kemanunggalan TNI dan Rakyat dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian maka akan tercipta pertahanan negara yang tangguh dan kokoh yang dapat mengatasi berbagai ancaman baik yang

berasal dari luar maupun yang berasal dari dalam.

- b. Memperkuat Sinergi antara Satuan Komando Kewilayahan dengan Kepolisian setempat dan instansi terkait. Dalam penanganan *hoax* yang sedang marak saat ini, tidak dapat diselesaikan oleh satu instansi saja. Harus ada Sinergi dalam penanganan *hoax*. Sinergi yang dimaksud disini mencakup TNI, Polri, Kemenkominfo, Pemerintah Daerah dan instansi terkait lainnya. Peneliti memberikan rekomendasi untuk dibentuk adanya *Tim Cyber* yang anggotanya terdiri dari TNI, Polri, Kemenkominfo dan instansi terkait lainnya. Saat ini yang terjadi masing-masing instansi membentuk *Tim cyber*. Dengan adanya *Tim Cyber* gabungan diharapkan dapat menangani peredaran *hoax* yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Suparman, Achmad. 2002. Ekonomi Lokal dan Daya Saing Global. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial 2011.
- Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial 2007.
- Miller, J. P and Seller, 1985. W.,Curriculum: *Perspectives and Practices*, New York: Longman, In.

- Suryana, Siti Erna Latifi. 2009: Implementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Aceh Tamiang, Tesis-S2. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara – Medan
- Buku Petunjuk Teknik tentang Komunikasi Sosial 2012
- Wenburg, John R. dan William W. Wilmot. 1973. *The Personal Communication Process*. New York, NY: John Willey & Sons. hlm. 96
- Williams dan Sawyer. 2005. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.
- Widjaja. H. A. W. (2002). *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hall, Edward T. (1989). *Beyond Culture*. New York: Anchor Books.
- Jamroji S.Sos, 2011. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Purbo, Onno W, 2002, *Teknologi warung internet*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Tim Peneliti dan Pengembangan Wahana Komputer. 2005. *Pengembangan Web di Linux dengan Apache, Mysql, dan PHP (LAMP)*. Salemba Infotek. Jakarta.
- Sidharta, Lani. (1996). *Internet Informasi Bebas Hambatan*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Heywood, Drew, 1996; *Inside Windows NT Server 4.0*; New Riders Publishing, Indianapolis, USA.
- El-Ansary, A., & Frost, R. (2003). *The Internet Changes Pricing Strategies*. In *E-Marketing* (p. Chapter 11: Price). Prentice Hall.
- Allan, 2005. *understanding how technology paradoxes affect in internet service quality. internet research electronic networking application and policy*.
- O'Brien, James A. (2003). *Pengantar Sistem Informasi* (Judul asli : *Introduction to Information System*, diterjemahkan oleh : Dewi Fitriyani dan Beny Arnos Kwary), Salemba empat, Jakarta, 2005.
- Moleong, Lexy J, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)* PT Remaja Rosda Karya, Bandung, p.6.
- Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat, Nomor Perkasad / 18 / IV / 2008 tentang Organisasi Dan Tugas Komando Distrik Militer (Orgas Kodim).
- Gibson, Ivancevich, Donnely, 1996. *Organisasi, perilaku, struktur, proses*, Jakarta, Bina Rupa Aksara.

